

Paper

by Meiana 2

Submission date: 14-May-2019 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1130054302

File name: Jurnal_EQ_MeianaHarfika-dikonversi_-_meiana_harfika.pdf (231.78K)

Word count: 3168

Character count: 19507

HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSI (*EMOTIONAL QUETIONT*) PADA MAHASISWA DI STIKES HANG TUAH SURABAYA

Meiana Harfika ¹, Martin Rudy ²

^{1 2} Stikes Hang Tuah Surabaya

Email : meianaharfika@gmail.com

Abstract: Adolescents are sensitive to change and easily influenced by the developments in the vicinity. Affective functions of the family is needed to train the emotional intelligence of adolescents in this case the student to be able to sort out the good and bad things that happen around him. This study aims to find out the relationship between family affective function and the level of students' emotional intelligence in STIKES Hang Tuah Surabaya. The design of the study is analytical correlative with cross sectional method. The population is 212 respondents. Samples were chosen using simple random sampling technique, resulting 139 respondents from the students of STIKES Hang Tuah Surabaya. Data analysis applies Spearman's rho. Applying Spearman's rho the test showed that $\rho = 0.001$, so this suggests that there is a relationship between the family affective function and the students' level of emotional intelligence in STIKES Hang Tuah Surabaya. The implication of this research is the better affective function in a family, the higher the emotional intelligence of individuals, especially teenagers in it.

Keywords : Family Affective Function, Students, Emotional Intellegence.

18 Remaja peka terhadap perubahan dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya. 16 ngsi afektif keluarga sangat dibutuhkan untuk melatih kecerdasan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan sebanyak 212 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 139 responden yaitu mahasiswa STIKES 2 hang Tuah Surabaya. data analisis menggunakan Spearman's rho. Melalui uji Spearman's rho didapatkan nilai $\rho = 0,003$, maka hal ini menunjukkan terdapat hubung 8 fungsi afektif keluarga dengan tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin baik fungsi afektif dalam sebuah keluarga maka se makin tinggi pula kecerdasan emosional individunya terutama remaja didalamnya.

16 **Kata kunci :** Fungsi Afektif Keluarga, Kecerdasan Emosional Remaja

Latar Belakang

Menurut Santrock, masa remaja (*adolescence*) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Batasan usia remaja menurut *World Health Organisation* adalah 12 – 24 tahun. Menurut Depkes RI dan BKKBN adalah antara 10 – 19 tahun dan belum kawin (Widuti, 2008). Pada fase ini, remaja peka terhadap perubahan dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya. Menurut pengamatan peneliti pada bulan Mei 2013, di STIKES Hang Tuah Surabaya terdapat banyak mahasiswa yang melakukan tindakan indisipliner, terlambat apel, sering terlambat mengumpulkan tugas, temperamental, kurang konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan.

Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10-19 tahun ada 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010). Menurut lembaga survey Indonesia sebanyak 13,2% dari total keseluruhan perokok adalah remaja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupa 57% kasus HIV AIDS terjadi pada remaja (Prawidya, 2010). Menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 15-19 tahun di Jawa Timur terdapat 31,2% dari jumlah seluruh keseluruhan masyarakat Jawa Timur yang terdiri dari 50,8% laki-laki dan 49,2% perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan Mei 2013 dengan beberapa mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dari 783 mahasiswa didapatkan 215 mahasiswa melakukan tindakan indipliner (sering terlambat, tidak masuk tanpa alasan, tidak ikut apel, melanggar peraturan kampus), ngobrol saat pelajaran 277 mahasiswa, perokok 15 mahasiswa, masalah kepribadian (pendiam, mudah marah, suka menyendiri, tidak percaya diri, suka memerintah) 76 mahasiswa. Total keseluruhan mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosinya adalah 583 mahasiswa. Semua masalah tersebut terjadi karena rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki remaja (Hadi, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2008) didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung depresi. Dan juga, remaja yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosional akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut antara lain adalah seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, panganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Mutadin, 2007).

Dalam mengatasi perihal tersebut, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya harus melatih kecerdasan emosinya. karena dengan cara meningkatkan keefektifan fungsi afektif keluarga seperti saling asuh, membina keakraban,

keseimbangan saling menghormati, keikatan dan identifikasi, keterpisahan dan keterkaitan, kebutuhan respon dan peran terapeutik antar sesama anggota keluarga, sehingga mereka akan dapat memilah tindakan mana yang baik dan yang buruk yang akan mereka lakukan. ⁵ Sehingga mereka dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan mereka sendiri maupun orang lain.

15

Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. ⁶ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran /observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011:83). ⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang memenuhi kriteria sebesar 139 mahasiswa, yaitu:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Masih aktif.
 - b. Bersedia untuk diteliti.
 - c. Berusia 18-21 tahun.
 - d. Tinggal dengan orang tua.
 - e. Kedua orang tua lengkap (ayah dan ibu).
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Menolak menjadi responden.
 - b. Tidak hadir atau tidak masuk saat pengambilan data.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013 di STIKES Hang Tuah Sarabaya. Instrumen pada penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang data demografi, fungsi afektif keluarga dan kecerdasan emosional.

Penilaian variabel fungsi afektif keluarga, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan yang disusun oleh peneliti sesuai dengan literatur yang berkaitan dengan fungsi afektif keluarga. Fungsi afektif keluarga mempunyai 7 komponen yang kemudian dijabarkan menjadi 20 item pertanyaan, 13 pertanyaan bersifat positif yang terdiri dari pertanyaan nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19 dan 7 item pertanyaan bersifat negatif yang terdiri dari nomor 3, 5, 8, 12, 13, 17, 20. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skoring skala likert. Skoring pertanyaan positif : 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah. Skoring pertanyaan negatif: 4 = tidak pernah, 3 = kadang-kadang, 2 = sering, 1 = selalu. Didapatkan kategori fungsi afektif keluarga, Cukup baik : nilai $\leq 62,5\%$, Baik : nilai $> 62,5\%$.

Penilaian variabel kecerdasan emosi menggunakan kuesioner milik Amarylli (2009) yang didalamnya terdapat 5 wilayah kecerdasan emosioanal, dimana dalam penelitian ini 5 wilayah tersebut dijadikan indikator dalam kuesioner. Kemudian kelima indikator tersebut dijabarkan menjadi 25 item pertanyaan, dengan 13 item bersifat *favorable* (positif), dan 12 item pertanyaan bersifat *unfavorable* (negatif). Adapun pertanyaan yang bersifat positif adalah pertanyaan pada no. 1-4, 8-10, 13, 17-19, 21-22 dan pertanyaan yang bersifat negatif

pada no 5-7, 11-12, 14-16, 20, 23-25. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan dengan menggunakan skoring skala likert. *Favorable*: Sangat setuju : 4, setuju: 3, tidak setuju: 2, sangat tidak setuju: 1. *Unfavorable*: Sangat setuju: 1, Setuju : 2, Tidak setuju: 3, Sangat tidak setuju : 4. Klasifikasi skor : Skor 25-49 = rendah, Skor 50-74 = sedang, Skor 75-100 = tinggi.

Hasil Penelitian

Data Umum

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Data Demografi

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Di STIKES Hang Tuah Surabaya Pada Tanggal 13 Juni 2013.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	a. 18 tahun	33	23,7
	b. 19 tahun	44	31,7
	c. 20 tahun	29	20,9
	d. 21 tahun	33	23,7
	TOTAL	139	100
2	Jenis Kelamin		
	a. perempuan	108	77,7
	b. laki-laki	31	22,3
	TOTAL	139	100
4	Posisi Anak		
	a. Sulung	75	54,0
	b. Tengah	23	16,5
	c. Bungsu	41	29,5
	TOTAL	139	100

Tabel 5.1 menunjukkan responden dalam penelitian ini berjumlah total 139 mahasiswa dengan perincian yang terbanyak adalah mahasiswa berusia 19 tahun sebanyak 44 mahasiswa (31,7%), urutan terbanyak kedua ada dua kategori umur yaitu mahasiswa berusia 21 tahun sebanyak 33

mahasiswa (23,7%), dan mahasiswa berusia 18 tahun sebanyak 33 mahasiswa (23,7%), sedangkan yang terakhir mahasiswa berusia 20 tahun sebanyak 29 mahasiswa (20,9%). Sebagian besar responden penelitian didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 108 mahasiswa (77,7%), dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebesar 31 mahasiswa (22,3%). Dalam penelitian mahasiswa berpredikat sebagai anak sulung sebesar 75 mahasiswa (54,0%), sebagai anak bungsu sebesar 41 mahasiswa (29,5%), dan sebagai anak tengah sebesar 23 mahasiswa (16,5%).

Data Khusus

1. Fungsi Afektif Keluarga

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Di STIKES Hang Tuah Surabaya Pada Tanggal 13 Juni 2013.

Fungsi Afektif Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup Baik	54	38,8
Baik	85	61,2
Total	139	100

Tabel 5.2 menunjukkan responden dalam penelitian ini berjumlah 139 mahasiswa dengan perincian mahasiswa yang fungsi afektifnya keluarganya cukup baik sebesar 54 mahasiswa (38,8%), dan mahasiswa yang fungsi afektif keluarganya baik sebesar 85 mahasiswa (61,2%).

2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Di STIKES Hang

Tuah Surabaya Pada Tanggal 13 Juni 2013.

Kecerdasan Emosi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	61	43,9
Tinggi	78	56,1
Total	139	100

Tabel 5.3 menunjukkan responden dalam penelitian ini berjumlah total 139 mahasiswa dengan perincian kecerdasan emosi sedang sebanyak 61 mahasiswa (43,9%), dan mahasiswa dengan kecerdasan emosi tinggi sebanyak 78 mahasiswa (56,1%).

3. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Berdasarkan Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Di STIKES Hang Tuah Surabaya Pada Tanggal 13 Juni 2013.

Fungsi Afektif Keluarga	Kecerdasan Emosi					
	Sedang		Tinggi		Total	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)
Cukup Baik	32	59,3	22	40,7	54	100
Baik	29	34,1	56	65,9	85	100
Total	61	43,9%	78	56,1%	139	100

Hasil Uji Statistik *Spearman's rho* $\rho = 0,003$

Table 5.4 menunjukkan total 85 responden mahasiswa yang mempunyai fungsi afektif keluarga baik memiliki kecerdasan emosi tinggi sebanyak 56 mahasiswa

(65,9%) dan yang memiliki kecerdasan emosi sedang sebanyak 29 mahasiswa (34,1%).

Sisanya sebanyak 54 mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga cukup didominasi oleh mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi sedang yaitu sebanyak 30 mahasiswa (59,3%), sedangkan yang memiliki kecerdasan emosi tinggi sebanyak 22 mahasiswa (40,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho Correlations* untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara dua variabel yaitu fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya didapatkan $\rho = 0,03$. Hal ini menunjukkan bahwa $\rho \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.

Pembahasan

1. Fungsi Afektif Keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fungsi afektif keluarga pada mahasiswa STIKES Hang Tuah mayoritas memiliki fungsi afektif baik sebanyak 85 mahasiswa (61,2%), walaupun ada yang memiliki fungsi afektif yang cukup sebanyak 54 mahasiswa (38,8%).¹² lah dijelaskan secara teoritis, menurut Friedman (1998), fungsi afektif keluarga adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain (Setiadi, 2008: 7).¹³ menurut Ali (2010: 11), fungsi afektif berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang

merupakan dasar kekuatan keluarga. fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, sehingga anggota keluarga dapat mengembangkan gambaran diri yang positif, peran dijalankan dengan baik, dan penuh kasih sayang.

Menurut karakteristik responden berdasarkan posisi anak atau urutan lahir, didapatkan fungsi afektif keluarga kategori baik mayoritas terdapat pada anak sulung sebanyak 42 mahasiswa (49,4%), anak bungsu sebanyak 29 mahasiswa (34,1%), dan anak tengah sebesar 14 mahasiswa (16,5%). Anak sulung cenderung mengambil posisi sebagai pemimpin dan sebagai contoh untuk adik-adiknya. Karakteristik umum anak sulung adalah bertanggung jawab dan cenderung mengikuti aturan. Anak tengah dan anak bungsu terkadang memiliki karakter yang sama yaitu lebih manja dan selalu ingin menang sendiri. Menurut Hadibroto (2003) anak dalam keluarga memiliki sifat yang berbeda satu sama lain, bahkan anak kembar juga memiliki sifat yang tidak sama sebagai kakak dan adik. Sifat tersebut terbentuk dari pengalaman psikologis mereka sebagai penafsiran anak terhadap posisi diri di dalam keluarga dan bagaimana anak membiasakan dirinya berperilaku dalam peran tersebut.

2. Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya tergolong tinggi dan tidak ada yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Berdasarkan data yang didapat dari 139 responden didapatkan prosentase hasil berturut-turut yaitu 78 mahasiswa (56,1%) responden memiliki kecerdasan

emosional individu yang tinggi, dan sisanya 61 mahasiswa (43,9%) responden memiliki kecerdasan emosional individu sedang.

Hasil pengolahan data tentang jenis kelamin yang diperoleh dari 139 mahasiswa, didapatkan dari 78 mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 mahasiswa (76,9%) dan sisanya 18 mahasiswa (23,2%) adalah laki-laki. Sedangkan dari 61 mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang adalah sebanyak 48 mahasiswa (78,7%) adalah perempuan dan sebanyak 13 mahasiswa (21,3%) adalah laki-laki. Hal ini memperlihatkan bahwa perempuan dianggap lebih mampu dalam mengendalikan emosi, meskipun dalam beberapa hal laki-laki juga memiliki keterampilan emosi yang baik. Penelitian lain yang berkaitan dengan kecerdasan emosi juga dilakukan oleh beberapa ahli, seperti yang dilakukan oleh Simon (2001) dengan mengaitkan antara jenis kelamin (*gender*) dengan kecerdasan emosi, hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan rata-rata lebih baik kecerdasan emosi dalam hal kesadaran dirinya, empati dan keterampilan sosialnya. Sementara laki-laki rata-rata lebih baik kecerdasan emosi dalam bidang kepercayaan diri, tahan terhadap stres (Goleman, 2000).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seseorang salah satunya adalah usia responden. Hasil pengolahan data dari 139 mahasiswa didapatkan data bahwa dari 78 mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 26 mahasiswa (33,3%)

pada usia 19 tahun, 18 mahasiswa (23,1%) pada usia 21 tahun, 17 mahasiswa (21,8%) pada usia 20 tahun, dan 17 mahasiswa (21,8%) pada usia 18 tahun. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang 18 mahasiswa (29,5%) pada usia 19 tahun, 16 mahasiswa (26,2%) pada usia 18 tahun, 15 mahasiswa (24,6%) pada usia 21 tahun, dan 12 mahasiswa (19,7%) pada usia 20 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 139 mahasiswa di STIKES Hang Tuah didapatkan bahwa faktor usia tidak terlalu signifikan mempengaruhi kecerdasan emosional, walaupun di masyarakat faktor usia masih dijadikan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang, padahal seperti yang dikemukakan Mayer (dalam Goleman, 2007) bahwa kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa. Semakin banyak pengalaman yang dialami dalam kehidupan maka akan bertambah pula kecerdasan emosional yang dimiliki, sehingga akan lebih bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan. Kecerdasan emosional dapat meningkat sepanjang hidup manusia. Sepanjang perjalanan hidup yang normal, kecerdasan emosional cenderung bertambah sementara manusia belajar untuk menangani suasana hati, menangani emosi-emosi yang menyulitkan, sehingga semakin cerdas dalam hal emosi dan dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2001).

3. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa semakin baik fungsi afektif dari sebuah keluarga maka akan membuat kecerdasan emosional individu didalam keluarga terutama remaja pada usia 18 – 21 tahun akan semakin tinggi juga. Hal tersebut bisa dilihat dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 139 mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya didapat hasil, dari 85 orang mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga baik sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi yaitu sebesar 56 mahasiswa (65,9%), sisanya memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang yaitu sebesar 29 mahasiswa (34,1%). Sisanya dari 54 orang mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga cukup baik didapatkan data 32 mahasiswa (59,3%) memiliki kecerdasan emosional sedang dan 22 orang mahasiswa (40,7%) memiliki kecerdasan emosional tinggi. Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa mahasiswa yang mempunyai fungsi afektif keluarga yang baik akan lebih dominan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, begitu juga sebaliknya jikalau mereka memiliki fungsi afektif keluarga yang cukup baik akan lebih dominan memiliki kecerdasan emosional yang sedang.

Dari hasil analisis data dengan uji statistik *Spearman's Rho Correlation* didapatkan $\rho = 0,0003$. Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < 0,0005$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya. Dengan terciptanya fungsi afektif

keluarga yang baik akan menstimulasi peningkatan tingkat kecerdasan emosional pada remaja akhir atau mahasiswa pada khususnya untuk menjadi lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya pada bulan Juni 2013 dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Fungsi afektif keluarga pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya rata-rata dalam kategori baik.
2. Kecerdasan emosional pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya rata-rata dalam kategori tinggi.

Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bahwa pentingnya fungsi afektif keluarga dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada remaja.
2. Bagi Peneliti
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber acuan atau sumber data bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Mahasiswa
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk selalu mengasah kecerdasan emosionalnya dengan memahami bagaimana cara mengenal emosi, mengelola emosi, memotivasi

diri, mengenal emosi orang lain serta belajar bekerja sama dengan orang lain. Hal ini karena kecerdasan emosional tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui proses pembelajaran atau pemaknaan akan pengalaman yang telah dilalui oleh masing-masing individu.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dalam bentuk leaflet ataupun seminar untuk masyarakat tentang pentingnya fungsi afektif keluarga terhadap peningkatan kecerdasan emosi pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

5. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharap mampu meningkatkan pemahaman di kalangan masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya bahwa pentingnya fungsi afektif keluarga dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak remaja mereka.

14

Daftar Pustaka

- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga, Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM
- Asrori & Ali. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Friedman, M.M., Bowden, V.R. dan Jones, G.E. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, & Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2009). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irawati, E. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosional Individu Dengan Kejadian Tindak Kenakalan Remaja SMA Kelas X dan XI Ta. 2010-2011 Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*. Tidak Dipublikasikan.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saam, Z. & Sri Wahyuni. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R&D*. Fersada.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholikah, L. (2012). *Hubungan Kecerdasan Emosional Individu Dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Tingkat 1 Prodi SI Keperawatan Di STIKES Hang Tuah Surabaya*. Tidak Dipublikasikan.

Paper

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
4	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	apioindonesia.files.wordpress.com Internet Source	2%
7	fr.slideshare.net Internet Source	1%
8	Nisha Dharmayanti Rinarto. "Faktor Risiko Kerusakan Sel Beta Pankreas Melalui Deteksi Antibodi Gad (Glutamic Acid Decarboxylase) 65 pada Perempuan di Stikes Hang Tuah	1%

Surabaya", Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

Publication

9	stikesmuhla.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
11	dr-suparyanto.blogspot.com Internet Source	1%
12	merpatisepuluh.wordpress.com Internet Source	1%
13	media.neliti.com Internet Source	1%
14	perpusnwu.web.id Internet Source	1%
15	fr.scribd.com Internet Source	1%
16	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to iGroup Student Paper	1%
18	docobook.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

SURAT KETERANGAN

Nomor: 452/UNUSA/Adm-LPPM/V/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 14 Mei 2019.

Judul : Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosi (Emotional Quetiont) pada Mahasiswa di Stikes Hang Tuah Surabaya

Penulis : Meiana Harfika dan Martin Rudy

No. Pemeriksaan : 2019.05.14.182

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 14 Mei 2019

Ketua LPPM,



Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867